



## Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha

Nur Santi<sup>1</sup>, Amir Hamzah<sup>2</sup>, Teti Rahmawati<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia.

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine the effect of self efficacy, subjective norms, attitudes behave, and entrepreneurship education on the intentions of entrepreneurship the students of Kuningan University .This research use descriptive method, verifikatif, and eksplanatory metoe using questionnaire as the main data gathering tool. In this research, the subject of this research is the students of Kuningan University. Samples in this study are 360 respondents. The data is done by using Multiple Linear Regression Analysis model with SPSS 20 computer program. The result of this research shows that self efficacy, subjective norm, attitude behave, and entrepreneurship education have a positive effect on entrepreneurship intention.*

**Keywords.** *Self Efficacy; Subjective Norm; Attitude Behavior; Entrepreneurship Education; Entrepreneurship Intention*

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan deskriptif, verifikatif, dan metoe eksplanatorydengan menggunakankuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Kuningan.Sampel dalam penelitian ini sebanyak 360 orang responden. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan model Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan program komputer SPSS 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.*

**Kata Kunci.** *Efikasi diri; Norma Subjektif; Sikap Berperilak; Pendidikan Kewirausahaan; Intensi berwirausaha.*

*Cronicle of Article :Received (03,04,2017); Revised (20,05,2017); and Published (09,06,2017).*

©2017 Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen. Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

**Profile and corresponding author :** Nur Santi<sup>1</sup> adalah mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan, Amir Hamzah<sup>2</sup> dan Teti Rahmawati<sup>3</sup> adalah Dosen Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan. Jalan Cut Nyak DIen No 36 A, Kel. Cijoho, Cijoho, Kuningan Sub-District, Kuningan Regency, West Java 45513. [nursanty01@gmail.com](mailto:nursanty01@gmail.com)<sup>1</sup>, [a\\_hamzah120@yahoo.com](mailto:a_hamzah120@yahoo.com)<sup>2</sup>, [teti.rahmawati@uniku.ac.id](mailto:teti.rahmawati@uniku.ac.id)<sup>2</sup>

**How to cite this article :** Santi Nur, Hamzah Amir, Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen. Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati*, 1(1), 71–83. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>

## PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia masih mengalami masalah pengangguran karena banyaknya angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Orientasi masyarakat pada saat ini masih tertuju pada sektor formal sehingga ketika sektor formal lesu, masyarakat tidak mencoba untuk menciptakan pekerjaan sendiri pada sektor nonformal atau sektor swasta. Berdasarkan data BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2014-2016 tentang Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan terjadi fluktuasi pada tingkat pengangguran dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 jumlah pengangguran tingkat perguruan tinggi sekitar 944.666 orang, dengan 695.304 orang lulusan S1 dan 249.362 lulusan diploma serta akademi. Di Kabupaten Kuningan sendiri terdapat pengangguran sebanyak 32.118 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda, salah satunya tingkat perguruan tinggi sebanyak 1.331 orang.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha generasi muda. Menurut McClelland (1961), negara bisa makmur apabila minimal 2% dari jumlah penduduknya menjadi pengusaha. Untuk Indonesia, jumlah 2% dari 250 juta penduduk berarti 5 juta pengusaha. Jumlah tersebut masih jauh dari kenyataan karena jumlah pengusaha Indonesia baru sekitar 450.000 pengusaha atau hanya 0,18% dari jumlah penduduk Indonesia (Suharti & Sirine, 2011)

Di negara yang sudah maju, seperti Amerika Serikat, kewirausahaan merupakan cara untuk meningkatkan inovasi dan kemajuan teknologi, meningkatkan persaingan, dan menciptakan lapangan kerja, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran nasional (Holmgren & From, 2005). Di negara berkembang seperti Indonesia harus mulai mendorong masyarakat untuk menjadi pengusaha sejak mereka muda. Untuk itu pemerintah dan dunia akademis membutuhkan pengetahuan yang lebih banyak mengenai berbagai faktor yang bisa mempengaruhi intensi kewirausahaan dalam konteks budaya

yang berbeda dengan negara maju (Ozarrali, 2016). Jumlah wirausahawan yang masih sedikit di negara berkembang khususnya di Indonesia sangat erat kaitannya dengan masih rendahnya intensi berwirausaha

Beberapa peneliti diantaranya Guerrero, Rialp, & Urbano, (2008); Nabi, Holden, & Walmsley, (2006); Wu & Wu, (2008) mendefinisikan intensi kewirausahaan sebagai kerangka pikir seseorang yang berniat untuk membuat sebuah usaha baru atau mendorong penciptaan nilai yang baru diluar organisasi yang sudah ada. Untuk itu kerangka berfikir mahasiswa harus dibangun sejak dari bangku kuliah untuk meningkatkan intensi kewirausahaan mereka. Akan tetapi dari observasi dan pengamatan awal yang penulis lakukan, diketahui bahwa dari 360 mahasiswa sebanyak 96 orang memutuskan untuk berwirausaha daripada bekerja dan sebanyak 264 mahasiswa mengakui belum membuka dan menjalankan kegiatan berwirausaha. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa tingkat keinginan untuk berwirausaha masih rendah. Selain itu beberapa faktor pendorong berwirausaha juga belum maksimal. Untuk itu maka beberapa perguruan tinggi mencoba mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan tinggi.

Beberapa perdebatan mengenai apakah kewirausahaan bisa dipelajari atau diajarkan tetap berlangsung sampai saat ini. Tidak semua orang memiliki bakat untuk menjadi wirausahawan demikian juga dalam kehidupan bermasyarakat tidak membutuhkan semua orang menjadi pengusaha (Garavan & O'Connell, 1994). Akan tetapi terdapat bukti awal bahwa beberapa atribut kewirausahaan dapat dipengaruhi secara positif oleh program pendidikan (Athayde, 2009) dan beberapa program pendidikan kewirausahaan memungkinkan untuk membangkitkan kesadaran bahwa berwirausaha bisa menjadi alternatif pemilihan karir dan meningkatkan semangat kewirausahaan (Anderson, Jack, Anderson, & Jack, 2008)

Di Indonesia penelitian Andika & Madjid (2012), mendapatkan hasil bahwa variabel Sikap Berperilaku, Norma Subjektif, dan Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas

Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Martdianty, (2012), menyimpulkan bahwa variabel Sikap Berperilaku, Norma Subjektif, dan Efikasi Diri berpengaruh positif pada mahasiswa di 6 Universitas di Indonesia. Dari penelitian di atas masih terbatas pada faktor internal atau hanya meneliti TPB saja, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan menambah faktor kontekstual yaitu pendidikan kewirausahaan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Kuningan.

## KAJIAN LITERATUR

### *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) mengenai perilaku spesifik dalam diri individu. Grizzell (2003) menguraikan bahwa *Theory Of Planned Behavior* adalah penyempurnaan dari *Theory Of Reasoned Action* dengan penambahan variabel *Perceived Behavior Control* atau dalam operasional disebut dengan efikasi diri. Efikasi Diri atau Kontrol Perilaku. Efikasi diri merupakan bentuk dari rasa kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi masalah (Baron & Greenberg, 1990). Efikasi diri mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha dari sisi internal seseorang yaitu rasa kepercayaan diri untuk memulai suatu usaha.

Kerangka teori penelitian ini dibangun dari kajian Ajzen (2002) yang sekarang dikenal sebagai Teori perencanaan perilaku yang menunjukkan bahwa anteseden langsung dari perilaku adalah niat untuk melakukan perilaku tertentu. Niat adalah anteseden langsung dari perilaku nyata; dan semakin kuat niat untuk berperilaku, maka semakin besar keberhasilan prediksi perilaku atau perilaku aktual. Krueger, Reilly, & Carsrud, (2000) dan Kolvereid & Isaksen, (2006) mengklaim bahwa niat adalah prediktor tunggal terbaik dari perilaku yang paling direncanakan, termasuk perilaku kewirausahaan. De Pillis & Reardon, (2007) mendefinisikan intensi kewirausahaan sebagai

keinginan atau “niat untuk memulai bisnis baru.”

Keputusan untuk menjadi wirausahawan dan menciptakan bisnis baru adalah keputusan yang disengaja dan sadar (Wilson, 2007) yang membutuhkan waktu, serta perencanaan yang cukup besar dan tingkat keinginan. Dengan demikian, keputusan karir kewirausahaan dapat dianggap sebagai perilaku yang direncanakan yang dapat dijelaskan oleh model niat. Dalam rangka untuk memahami Fenomena kewirausahaan, intensi kewirausahaan mempelajari individu berdasarkan pada model sosio-kognitif menjadi pendekatan yang cocok untuk menganalisis usaha baru penciptaan (Zhao, Seibert, & Hills, 2015).

### Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Yanto, 1996). Secara umum, faktor anteseden intensi dapat diungkapkan melalui *Theory Planned of Behavior* (TPB) yaitu keyakinan atau sikap berperilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku atau efikasi diri. Terbentuknya intensi dapat diterangkan dengan teori perilaku terencana yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku (Fishbein & Ajzen, 1975)

### Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan keyakinan individu terhadap lingkungan sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut (Feldman, 1995). Norma subjektif bisa mempengaruhi niat berwirausaha dari sisi eksternal berupa dukungan akan lingkungan, baik keluarga, teman, dosen, maupun para pengusaha sukses.

### Sikap Berperilaku

Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk merespon atas suatu objek atau kelas objek secara konsisten baik dalam keadaan rasa suka maupun tidak suka (Assael, 2001). Sikap bisa

mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha dari keputusan seseorang untuk mengambil risiko atau cenderung untuk menghindarinya.

### Pendidikan Kewirausahaan

Perguruan tinggi melalui pendidikan kewirausahaan adalah faktor penting di sebuah negara untuk mendorong pertumbuhan (Zimmerer, 2002) Pada saat sebuah universitas mengajarkan pengetahuan dan memberikan inspirasi yang memadai mengenai kewirausahaan maka memungkinkan untuk meningkatkan keinginan berwirausaha pada kalangan generasi muda. Duygu & Selcuk (2008)

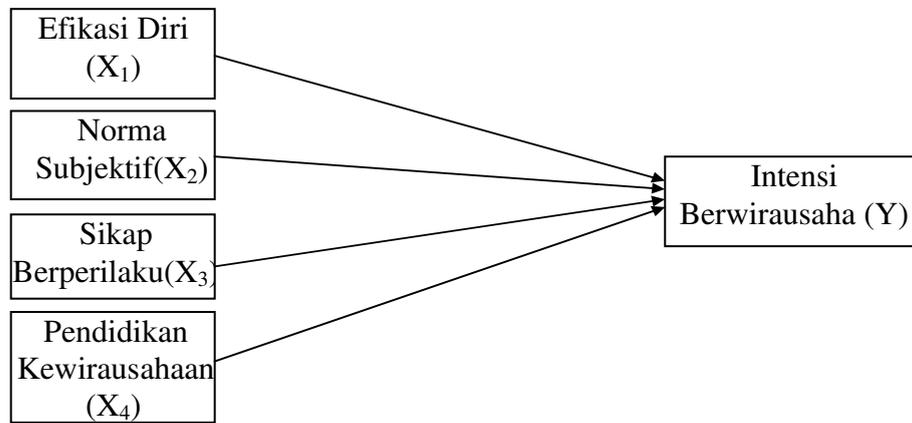
Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Universitas Kuningan.

H5: Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksplanatory*. Penelitian *eksplanatory* bertujuan untuk menjelaskan alasan terjadinya peristiwa dan untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan, atau menguji teori (Neuman, 2013).



Gambar 1 Model Penelitian

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Efikasi Diri ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Intensi berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Universitas Kuningan.
- H2: Norma Subjektif ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Universitas Kuningan.
- H3: Sikap Berperilaku ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Universitas Kuningan.
- H4: Pendidikan Kewirausahaan ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap Intensi

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa Universitas Kuningan dari angkatan tahun 2013 sampai 2016 sebagai populasi penelitiannya yang berjumlah 3616 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 360,159 orang atau dibulatkan menjadi 360 orang dengan tingkat kelonggaran ketidakteelitian sebesar 5%. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling*, dengan menggunakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2010).

**Tabel 1. Data Persebaran Sampel pada Mahasiswa Universitas Kuningan**

Nama Fakultas	Banyak Mahasiswa
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	78
Ekonomi	139
Kehutanan	47
Ilmu Komputer	52
Hukum	34
Diploma	5
Pasca Sarjana	5
<b>Jumlah</b>	<b>360</b>

Sumber : Pengolahan Data (2017)

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Intensi Berwirausaha. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. Menurut Sugiono (2011) persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y= Intensi Berwirausaha

a= Konstanta

$b_1$ = Koefisien regresi Efikasi Diri

$b_2$ = Koefisien regresi Norma Subjektif

$b_3$ = Koefisien regresi Sikap Berperilaku

$b_4$ = Koefisien regresi Pendidikan Kewirausahaan

$X_1$  = Efikasi Diri

$X_2$  = Norma Subjektif

$X_3$  = Sikap Berperilaku

$X_4$  = Pendidikan Kewirausahaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji validitas menunjukkan hasil perhitungan menggunakan *Program SPSS 20.0 For Windows* yang dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation* bahwa setiap item pernyataan mulai dari item 1 sampai item 5 untuk semua variabel independen dan variabel dependen, jika kita bandingkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,210) menunjukkan bahwa dari 5 item pernyataan yang diajukan kepada responden untuk setiap variabel 5 dikategorikan valid. Penulis menggunakan rumus *model alpha* yang diolah dengan bantuan *Program SPSS 20.0 For Windows*. Pada bagian *Case Processing Summary* terlihat bahwa responden yang diteliti pada uji coba kuesioner berjumlah 360 orang (N=360) dan semua data tidak ada yang *exclude* atau dikeluarkan dari analisis. Pada bagian *Reliability Statistic* variabel Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, Pendidikan Kewirausahaan, dan Intensi Berwirausaha nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,808, 0,794, 0,728, 0,700, dan 0,805 dengan jumlah pernyataan 5 bulir atau item. Nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p=0,05$ ) yakni 0,176. Dengan demikian, nilai *Alpha Cronbach* semua variabel ternyata lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,176$ . Maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliabel, setelah diuji coba maka instrumen variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan Y dinyatakan reliabel.

### Uji Transformasi Data

Mengonversi data dari ordinal ke interval dengan tujuan untuk menggunakan statistic parametik. Adapun model perhitungan konversi yang digunakan menggunakan *Method of Succesive Interval (MSI)* dalam *Ms.Excel*.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Lilliefors*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan program aplikasi *SPSS 20* dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)* melalui program aplikasi *SPSS 20* dapat diketahui nilai VIF untuk variabel Efikasi Diri sebesar 1,651, Norma Subjektif sebesar 1,362, Sikap Berperilaku sebesar 1,724, dan Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1,404. Nilai VIF lebih kecil dari 5 ( $VIF < 5$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Spearman's rho melalui program aplikasi *SPSS 20* dapat diketahui korelasi antara Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,872, 0,611, 0,647, dan 0,540. Karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson (DW)* melalui program aplikasi *SPSS 20* didapat nilai DW (*Durbin-Watson*) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,757. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 360, seta  $k = 4$  ( $k$  adalah jumlah variabel bebas) diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,285 dan  $dU$  sebesar 1,721 sehingga dapat ditentukan nilai  $d$  (*Durbin Watson*) = 1,757 berada pada daerah antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,496	1,337			1,119	,264
X1	,278	,058	,257		4,788	,000
X2	,353	,059	,291		5,972	,000
X3	,559	,069	,355		7,008	,000
X4	,375	,061	,305		6,170	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20 dapat diketahui persamaan regresinya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$
$$Y = 1,496 + 0,278 X_1 + 0,353 X_2 + 0,559 X_3 + 0,375 X_4.$$

Artinya :

1. Jika nilai konstan, maka nilai Y akan bertambah sebesar 1,496. Hal tersebut berarti bila Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan sama dengan konstanta, maka Intensi Berwirausaha sama dengan 1,496.
2. Persamaan di atas menunjukkan jika Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku dan Pendidikan Kewirausahaan bertambah sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan, maka diduga akan meningkatkan Intensi Kewirausahaan sebesar 0,278, 0,353, 0,559 dan 0,375.

### Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan Koefisien Determinasi diperoleh menggunakan SPSS 20 terlihat bahwa R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,782. Hal ini berarti 78,2% Intensi Berwirausaha dipengaruhi oleh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan, sisanya 21,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Uji Signifikansi atau Uji Hipotesis

#### Uji F

Dari uji Anova atau F test didapat  $F_{hitung} = 54,840$  dengan signifikansi 0,000, oleh karena probabilitas  $< 0,05$  maka persamaan regresi  $Y = 1,496 + 0,278 X_1 + 0,353 X_2 + 0,559 X_3 + 0,375 X_4$  adalah signifikan, artinya Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan dapat dipakai untuk memprediksi Intensi Berwirausaha. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha dapat diterima.

#### Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada Efikasi Diri adalah

4,788, Norma Subjektif adalah 5,972, Sikap Berperilaku adalah 7,008, dan Pendidikan Kewirausahaan adalah 5,666. Pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 360-4-1 = 355$ , nilai  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) adalah 1,967. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1, H_2, H_3$  dan  $H_4$  diterima, artinya variabel Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku dan Pendidikan Kewirausahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Intensi Berwirausaha

### Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Dari 360 responden yang mempersepsikan mengenai efikasi diri pada mahasiswa Universitas Kuningan menunjukkan hasil bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Kuningan. Efikasi diri merupakan kondisi di mana individu percaya bahwa perilaku untuk berwirausaha mudah atau dapat dilakukan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa efikasi diri memiliki peran terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Kuningan. Temuan ini didukung penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan intensi berwirausaha (Douglas & Fitzsimmons, 2008; Indarti & Kristiansen, 2003; Liñán, 2014; Marco, Brand, M., Mirjam, V.P Bodewes, Poutsma, & Gils, 2006; Ramayah & Harun, 2005; Shook & Bratianu, 2010; Zhao et al., 20015).

### Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha

Dari 360 responden yang mempersepsikan mengenai norma subjektif pada mahasiswa Universitas Kuningan menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Kuningan. Norma subjektif merupakan sebuah keyakinan dari seseorang akan dukungan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, lingkungan mempengaruhi terbentuknya persepsi dan keyakinan pada mahasiswa Universitas Kuningan. Dukungan dari dosen yang merupakan salah satu indikator dianggap berpengaruh oleh mahasiswa Universitas

Kuningan. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Astuti and Martdianty (2012), ditemukan bahwa norma subjektif mempunyai pengaruh yang kuat diantara efikasi diri dan sikap berperilaku.

### **Pengaruh Sikap Berperilaku terhadap Intensi Berwirausaha**

Dari 360 responden yang mempersepsikan mengenai sikap berperilaku pada mahasiswa Universitas Kuningan menunjukkan bahwa variabel sikap berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Kuningan. Sikap berperilaku merupakan kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menanggapi suatu resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Dengan adanya sikap berperilaku mahasiswa akan menjadi kreatif, inovatif, dan suka menghadapi resiko dan tantangan dalam berbisnis. Penelitian sebelumnya oleh Andika & Madjid, (2012) ditemukan bahwa sikap berperilaku mempunyai pengaruh yang positif, mahasiswa dengan sikap berperilaku yang positif cenderung akan berani berwirausaha dan menghadapi tantangan.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha**

Dari 360 responden yang mempersepsikan mengenai pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Universitas Kuningan menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Kuningan. Pengembangan keterampilan dan ide-ide berwirausaha dinilai berpengaruh oleh mahasiswa Universitas Kuningan, di mana dengan adanya pendidikan kewirausahaan akan menjadikan mahasiswa menjadi semakin terlatih dan akan muncul keyakinan untuk memulai suatu usaha. Penelitian tentang pendidikan kewirausahaan juga dilakukan (Turker & Sonmez Selcuk, 2009), menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap mahasiswa di Turki.

### **Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Artinya efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku, dan pendidikan kewirausahaan yang dimiliki seseorang merupakan faktor penting yang berperan dalam menimbulkan intensi berwirausaha untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik, sekaligus untuk memajukan perekonomian Kabupaten Kuningan secara khusus dan Indonesia pada umumnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agung Widayoko (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, artinya bahwa agar dapat mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik, maka harus kreatif dan inovatif dalam memulai berwirausaha sehingga dapat menjadi wirausahawan sukses. Siti Qoyyimah (2016) dan Nurhidayah (2014) menyatakan bahwa persepsi akan efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti (2014) bahwa pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di lingkungan kampus juga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, jelaslah bahwa efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku, dan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Kuningan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Efikasi Diri ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Universitas Kuningan. Norma Subjektif ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi

Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Universitas Kuningan. Sikap Berperilaku ( $x_3$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Universitas Kuningan. Pendidikan Kewirausahaan ( $x_4$ ) memiliki pengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Universitas Kuningan. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Kuningan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Bagi Kampus Universitas Kuningan  
Kampus Universitas Kuningan sebaiknya lebih melakukan pendekatan terhadap mahasiswa Universitas Kuningan dengan pendekatan internal yang menjadi pondasi utama dalam mengawali menjadi wirausahawan. Berdasarkan penilaian responden, dalam penelitian ini sebenarnya tingkat pondasi dari internal mahasiswa seperti efikasi diri, norma subjektif, dan sikap berperilaku masih kurang sehingga mahasiswa masih sedikit yang berniat menjadi wirausaha. Sebaiknya pihak kampus lebih memperhatikan pembentukan mental wirausaha pada setiap individu sehingga ketika akan diberikan pelajaran atau arahan tentang kegiatan wirausaha para mahasiswa akan jauh lebih tertarik untuk menggeluti bidang wirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan harus lebih dioptimalkan lagi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menemukan solusi dari masalah dunia kewirausahaan yang dihadapinya, seperti dengan melakukan intensi program, melatih mahasiswa dengan berjualan selama satu semester, bazar, membuat kurikulum pendidikan kewirausahaan, dan lain sebagainya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut ke tingkat *action* untuk berwirausaha karena di dalam penelitian ini lebih berfokus pada tingkat niat atau intensi dalam berwirausaha.

Dengan melakukan penelitian lebih lanjut maka akan dapat mengembangkan kewirausahaan pada generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior1. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Anderson, A. R., Jack, S. L., Anderson, A. R., & Jack, S. L. (2008). No Title, 15(2), 259–273.
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakutas Ekonomi Universitas. *Eco-Entrepreneurship*, 1(1), 190–197. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0143-0>
- Astuti, R. D., & Martdianty, F. (2012). NoStudents' Entrepreneurial Intentions by Using Theory of Planned Behavior: The Case in Indonesia Title. *THE SOUTH EAST ASIAN JOURNAL MANAGEMENT*, 6(2), 100–112. Retrieved from <http://journal.ui.ac.id/index.php/tseajm/article/view/1317>
- Athayde, R. (2009). E T & P Potential in Young People. *Entrepreneurship Theory and Practice*, (44), 481–501. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00300.x>
- Baron, R. A., & Greenberg, J. (1990). Behaviour in organisations: Understanding and managing the human side of work.
- De Pillis, E., & Reardon, K. K. (2007). The influence of personality traits and persuasive messages on entrepreneurial intention. *Career Development International*, 12(4), 382–396.

- <https://doi.org/10.1108/13620430710756762>
- Douglas, E. J., & Fitzsimmons, J. R. (2008). Individual Intentions Towards Entrepreneurship vs Intrapreneurship. Retrieved from <http://eprints.qut.edu.au/15293/>
- Feldman, R. S. (1995). *Thinking Critically: A Psychology Student's Guide*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief Attitude, Intention and Behavior. An Introduction to Theory and Research, Reading. Addison-Wesley Publishing Company.
- Garavan, T. N., & O'Cinneide, B. (1994). Entrepreneurship Education and Training Programmes: *Journal of European Industrial Training*, 18(8), 3–12. <https://doi.org/10.1108/03090599410068024>
- Guerrero, M., Rialp, J., & Urbano, D. (2008). The impact of desirability and feasibility on entrepreneurial intentions: A structural equation model. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 4(1), 35–50. <https://doi.org/10.1007/s11365-006-0032-x>
- Holmgren, C., & From, J. (2005). Taylorism of the Mind: entrepreneurship education from a perspective of educational research. *European Educational Research Journal*, 4(4), 382. <https://doi.org/10.2304/eerj.2005.4.4.4>
- Indarti, N., & Kristiansen, S. (2003). Determinants Of Entrepreneurial Intention. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 5(1). Retrieved from <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=8511>
- Kolvereid, L., & Isaksen, E. (2006). New business start-up and subsequent entry into self-employment. *Journal of Business Venturing*, 21(6), 866–885. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2005.06.008>
- Krueger, N. F. J., Reilly, M. D. R., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5–6), 411–432.
- Liñán, F. (2014). Intention-based models of entrepreneurship education. *Piccola Impresa/Small Business*, 3(12), 1–30.
- Marco, V. ., Brand, M., Mirjam, V.P Bodewes, W., Poutsma, E., & Gils, A. . (2006). Explaining Entrepreneurial Intentions by Means of the Theory of Planned Behavior. *Research Working Paper Series. Department of Management and International Business No 2*.
- Nabi, G., Holden, R., & Walmsley, A. (2006). Graduate career-making and business start-up: a literature review. *Education + Training*, 48(5), 373–385. <https://doi.org/10.1108/00400910610677072>
- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 7*. (7th ed.). Jakarta: PT. Indeks.
- Ramayah, T., & Harun, Z. (2005). Entrepreneurial Intention Among the Student of Universiti Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1(1), 8–20.
- Shook, C. L., & Bratianu, C. (2010). Entrepreneurial intent in a transitional economy: An application of the theory of planned behavior to Romanian students. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 6(3), 231–247. <https://doi.org/10.1007/s11365-008-0091-2>
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian pendidikan. Pendekatan Kuantitatif*.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Pengaruh Faktor Sosial Demografi dan Faktor Kontekstual Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan dan Invasi Bisnis (SNKIB) I, Universitas Tarumanagara Jakarta*, (pp. 194–222). Jakarta: Universitas Tarumanagara. Retrieved from <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/197>
- Turker, D., & Sonmez Selcuk, S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142–159. <https://doi.org/10.1108/03090590910939049>
- Wilson, F. (2007). E T & P Intentions : Implications for Entrepreneurship.

*Education*, (617), 387–407.

- Wu, S., & Wu, L. (2008). The impact of higher education on entrepreneurial intentions of university students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4), 752–774.  
<https://doi.org/10.1108/14626000810917843>
- Yanto. (1996). *Peluang Kerja dan Minat Berwiraswasta di Kalangan Siswa Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan Pekalongan*. Semarang: IKIP Semarang.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (20015). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265. Retrieved from <http://psycnet.apa.org/journals/apl/90/6/1265/>
- Zimmerer, W. . (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. (Third Eedi). New york: Prentice-Hall.



Gambar Seminar Entrepreneurships di Universitas Kuningan  
[https://uniku.ac.id/images/foto\\_berita/507DSC\\_0481.JPG](https://uniku.ac.id/images/foto_berita/507DSC_0481.JPG)



Gambar Gedung Rektorat Universitas Kuningan  
[https://uniku.ac.id/images/foto\\_sejarah/1278uniku.JPG](https://uniku.ac.id/images/foto_sejarah/1278uniku.JPG)